

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah pedesaan maupun daerah yang lainnya. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi didaerah ini menyebabkan pengurangan konsentrasi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan pada wilayah tertentu, selain itu transportasi juga untuk membuka peluang kegiatan perdagangan antar wilayah dan mengurangi perbedaan antar wilayah sehingga mendorong terjadinya pembangunan antar wilayah. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan ke arah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata disemua daerah.

Abbas Salim mengemukakan bahwa transportasi adalah kegiatan pemindahan barang muatan dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dikatakan juga bahwa transportasi menjadi dasar untuk pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Dengan adanya transportasi menyebabkan adanya spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan budaya, adat istiadat, dan budaya suatu bangsa atau daerah.<sup>1</sup>

Kamaluddin menyatakan bahwa transportasi atau pengangkutan merupakan sarana ekonomi yang berfungsi untuk menunjang pemindahan sesuatu (manusia, hewan, dan barang) dari suatu tempat tujuan dengan maksud untuk menciptakan kegunaan tempat (*place utility*) dan kegunaan waktu (*time utility*).

---

<sup>1</sup> Abbas Salim “*Pengantar Ilmu Transportasi*” (Jakarta : Gramedia, 2003) h.23

Transportasi sangat penting peranannya bagi daerah baik itu perdesaan atau daerah semi urban atau urban di negara-negara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar, dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan.<sup>2</sup>

Dari pendapat diatas dapat didimpulkan bahwa transportasi laut berfungsi untuk melayani mobilitas orang, barang, dan jasa yang menghubungkan kegiatan ekonomi antarpulau dan hubungan internasional, serta menghubungkan daerah-daerah terisolasi, daerah terpencil, dan daerah perbatasan yang belum dihubungkan oleh transportasi lainnya. Namun yang menjadi titik utama dalam penelitian ini adalah transportasi laut yang merupakan sarana utama dalam menunjang mobilisasi manusia dan barang rute kelurahan Talaga 1 - Bau-bau. Dalam perannya memobilisasi barang dan penumpang jasa pengangkutan memiliki tarif/biaya yang dikenakan terhadap barang atau penumpang yang di angkutnya dengan sebutan *Penambo* bagi masyarakat kecamatan Talaga Raya.

*Penambo* merupakan istilah umum yang digunakan oleh masyarakat kelurahan Talaga 1 untuk menyebut sebuah bayaran kepada orang lain berupa upah pertukangan, sewa menyewa maupun transaksi lain yang biasanya membutuhkan bayaran. *Penambo* telah berkembang sejak dahulu di kelurahan talaga 1 sebagai bentuk rasa terima kasih kepada orang lain atas apa yang telah dikerjakan untuk orang lain begitu juga dengan praktek sewa-menyewa. Dalam prakteknya *penambo* memiliki kesamaan dengan istilah sewa pada umumnya

---

<sup>2</sup> Kamaluddin “*Transportasi dan peranannya dalam Perekonomian Daerah*” (Semarang : Tirta, 2000) h. 46

dan memiliki unsur islami yang dilakukan atas dasar saling tolong menolong dan tidak memberatkan kedua pihak yang melakukan transaksi tersebut.

Kecamatan Talaga Raya atau lebih khususnya Kelurahan Talaga I sebagai pelabuhan utama, merupakan daerah kepulauan yang berada disebelah barat ibu kota kabupaten Buton yang sekarang menjadi bagian dari daerah Kabupaten Buton Tengah dalam upaya untuk memperoleh barang untuk kegiatan pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan serta barang dagangan memerlukan sarana transportasi laut karena merupakan satu-satunya alternatif untuk mendapatkan kebutuhan tersebut dari Bau-bau. “Kapal yang beroperasi di kecamatan Talaga Raya yaitu Km Kalimumu, Km Setia Makmur, Km Maiyawi, Km Harapan Bebas, Km Remaja, Km Restu Agung Dan Rahmat Ilahi. Semua kapal tersebut merupakan milik masyarakat kecamatan Talaga Raya dan beroperasi pada jalur kecamatan Talaga Raya khususnya Kelurahan Talaga I - Bau-bau. Tarif yang dikenakan juga terbilang relatif murah dan terdapat 2 kategori. Mahasiswa dan pelajar dikenakan tarif Rp. 50.000 sedangkan untuk umum dikenakan tarif Rp. 60.000 sedangkan untuk barang bervariasi tergantung bobot dan jumlah barang angkutan”.<sup>3</sup>

Dari pernyataan pemilik Km. Rahmat Ilahi diatas dapat disimpulkan bahwa tarif/penambo yang dikenakan relatif murah jika dibandingkan dengan daerah lain, namun tidak juga membuat kapal ditalaga raya mengalami kerugian karena biaya yang relatif murah dan memiliki resiko yang besar kalau terjadi kerusakan atau kehilangan.

---

<sup>3</sup> H. Langkuwewe, Syahbandar pelabuhan, Kelurahan Talaga 1, wawancara oleh penulis, 11 november 2016

Perkembangan transportasi laut tersebut ternyata membawa dampak positif bagi pedagang kecil maupun pedagang grosir di kelurahan talaga I karena selain jumlah kapal yang banyak dan daya tampung yang lebih banyak, sewa yang dikenakan dikatakan relatif murah dan waktu tempuh menjadi relatif singkat sebagaimana pernyataan Wa Rudia Selaku pedagang yang telah lama menjalankan usaha dagangnya sejak tahun 90-an sebelum perkembangan jasa transportasi.

*“Saya sangat terbantu dengan adanya transportasi laut yang sekarang semakin banyak sehingga saya bisa belanja dalam jumlah yang banyak dan lancar sehingga perdagangan saya makin berkembang sampai sekarang, penambo (sewa/biaya pengangkutan) murah dan sering dipotong penambonya kalau saya belanja banyak oleh komperador kapal, kadang dipotong 10.000 dan kadang 20.000”.*<sup>4</sup>

Dari pernyataan masyarakat (wa Rudia) diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan transportasi cukup berkontribusi terhadap usaha dagangnya karena penambo yang relatif murah serta mendapatkan diskon ketika memiliki belanjaan yang banyak. Hal tersebut tentunya membuat ibu wa rudia menjadi pedagang grosir terbesar hingga saat ini. Pernyataan selanjutnya dari bapak La Uzuna selaku pedagang ikan yang didistribusikan ke Bau-bau.

*“dulu sebelum tahun 2003 saya harus menampung ikan selama 1 minggu agar saya tidak terlalu rugi pada harga minyak karena harus menunggu kapal kebau-bau 1 minggu sekali namun setelah banyak kapal yang beroperasi saya tidak perlu menampung banyak cukup tiga box saya langsung bisa kirim melalui ABK kapal dan biaya kirimnya cukup murah dan saya bisa sambil menampung di sini (talaga I) dan tidak perlu kebau-bau cukup dikirim dan saya terima uangnya di pelabuhan ketika kapal sudah tiba”.*<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Wa Rudia, Pedagang, Kelurahan Talaga 1, wawancara oleh penulis, 27 Mei 2017

<sup>5</sup> La Uzuna, Pedagang Ikan, Kelurahan Talaga 1, wawancara penulis, pada tgl 28 Mei 2017.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penambo (upah barang) transportasi relatif murah dan membantu menambah penghasilan bapak La Uzuna sebagai selaku distributor ikan para nelayan di Talaga I.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, salah satu yang menarik dalam penelitian ini adalah dalam pembayaran sewa yang dikenakan tidak ditunda-tunda pelaksanaannya yakni ketika barang telah selesai dikeluarkan dari kapal ke pelabuhan, dan setelah nota yang diberikan yang disertai dengan kertas catatan besarnya jumlah sewa yang harus dikeluarkan maka pedagang langsung membayar sewa tersebut.

Berdasarkan latar masalah yang dikemukakan diatas terdapat praktek sewa-menyewa jasa transportasi yang disebut oleh masyarakat talaga raya dengan Penambo yang memiliki unsur islami yang didasarkan atas rasa saling tolong menolong dan saling merelakan, dan perkembangan transportasi yang berpotensi menunjang kesejahteraan masyarakat pedagang sehingga penting kiranya untuk meneliti lebih lanjut tentang praktek penambo di kelurahan Talaga I sehingga saya sangat terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Praktek Penambo pada sektor Jasa Transportasi laut dalam perspektif ekonomi islam (perannya terhadap kesejahteraan masyarakat)”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Praktek Penambo Pada Sektor Transportasi Laut Di Kelurahan Talaga I?
2. Bagaimana Praktek Penambo di Kelurahan Talaga I di tinjau dalam perspektif Ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui praktek penambo pada sektor transportasi laut di Kelurahan Talaga I.
2. Mengetahui Praktek Penambo di Kelurahan Talaga I Dalam Pandangan Ekonomi Syariah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian sudah seharusnya memiliki manfaat, sehingga peneliti sangat berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan masukan bagi pemerintah Kecamatan Talaga Raya dalam mengembangkan jasa transportasi laut.

2. Sebagai masukan terhadap pihak pengguna dan penyedia jasa transportasi laut dalam memanfaatkan transportasi laut.
3. Diharapkan akan sangat berguna sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang praktek sewa menyewa dalam pandangan ekonomi syariah.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi miskonsepsi dalam topik penelitian ini, maka berikut ini merupakan penegasan istilah dari judul penelitian ini :

- 1) Penambo : merupakan sebuah istilah yang digunakan oleh masyarakat kelurahan Talaga 1 untuk menyebutkan transaksi sewa-menyewa dan transaksi lain yang membutuhkan pembayaran.
- 2) Transportasi laut : yakni transportasi laut yang beroperasi di kelurahan talaga 1 dengan rute Talaga-Baubau.
- 3) Ekonomi Islam : yakni kegiatan ekonomi yang didasakan pada pendekatan alquran dan hadis yang digunakan untuk menganalisis sewa-menyewa dalam penelitian ini
- 4) Kesejahteraan Masyarakat : yakni suatu keadaan masyarakat yang tercukupi kebutuhan jasmani dan rohaninya sebagai dampak dari transaksi sewa-menyewa dengan menjadikan pendapatan pedagang sebagai ukurannya.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Relevan

Sarman dalam skripsinya “Perkembangan Transportasi Di Sungai Konawehea Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Desa Anggoipiu Kecamatan Uipai Kabupaten Konawe” dalam pannelitiannya menyimpulkan bahwa dengan adanya transportasi sungai Konawehea dapat mempermudah arus lalu lintas maupun komunikasi dengan daerah-daerah aliran sungai lainnya sehingga aktivitas yang berada di daerah pedesaan tidak merasa ketinggalan khususnya dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Sehingga dalam waktu yang terus berjalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik khususnya dalam kehidupan sosial-ekonomi, di mana dalam perkembangan transportasi pada sungai konawehea tersebut dapat menambah pendapat masyarakat yang berada tepat pada pesisir Konawehea.<sup>1</sup>

Peneliti Rudianto, dengan judul “Perkembangan Transportasi Laut Masyarakat Di Kecamatan Kalidupa”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dampak perkembangan transportasi laut dapat dilihat pada sektor sosial, ekonomi dan teknologi. Dengan adanya sarana transportasi yang modern, maka akan merubah dinamika kehidupan masyarakat di kecamatan kalidupa, yang

---

<sup>1</sup>Sarman. *“Perkembangan Transportasi Di Sungai Konawehea Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Desa Anggoipiu Kecamatan Uipai Kabupaten Konawe”*(Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Unhalu, 2004)